

DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH DI PROVINSI PAPUA DENGAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Helmi Rafif Djabar¹, Muh. Yamin Noch², Zakaria³, Suratini⁴, Fahrudin Pasolo⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah determinan kualitas laporan keuangan daerah di provinsi papua dengan sistem pengendalian internal pemerintah sebagai variabel moderasi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat disampaikan melalui penelitian ini adalah pemahaman standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal memoderasi pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal memoderasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan .

Kata kunci: kualitas laporan keuangan, standar akuntansi pemerintah, sumber daya manusia, teknologi informasi, sistem pengendalian internal

Abstract

The purpose of this research is determinan the quality in papua province the financial report of the government an internal control as variable moderation. Based on the research so conclusion can be submitted through this research is the government accounting standards will not affect the quality of, financial report, The use of information technology impact on the quality of the financial report, Competence human resources not influenced the quality of financial report, Internal control system moderating understanding government accounting standards on the quality of financial report, Internal control system moderating the utilization of technology information on the quality of financial reports .

1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena dalam penelitian ini adalah terkait instruksi dari mendargri Tito Karnavian menginstruksikan agar pemerintah daerah (PEMDA) khususnya provinsi Papua agar dapat memaksimalkan alokasi belanja daerah. Masih banyaknya daerah yang angka realisasi atau penyerapan anggaran cukup rendah atau dibawah 70% sehingga perlunya percepatan realisasi APBD.

Fenomena lainnya adalah opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Papua atas Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) bahwa Pemerintah Provinsi Papua pada Tahun Anggaran 2019 mendapan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Opini ini diberikan dengan memperhatikan kesesuaian Standar Akuntansi Pemerintah, dan Efektifitas Sistem Pengendalian Intern. Namun menurut beliau masih banyak hal yang perlu diperbaiki demi mempertahankan kan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yaitu terkaita pengelolaan asset daerah.(sumber : www.Papuasatu.com 15 Mei 2020)

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah, pemerintah perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah, pemerintah dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang timbul adalah :

1. Apakah standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Papua?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Papua?
3. Apakah Kompetensi Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Papua?

4. Apakah sistem pengendalian intern dapat memoderasi pengaruh standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah
5. Apakah sistem pengendalian intern dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan
6. Apakah sistem pengendalian intern dapat memoderasi pengaruh Kompetensi Sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Papua
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Papua
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Kompetensi Sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Papua
4. Untuk menguji dan menganalisa sistem pengendalian intern memoderasi pengaruh antara Standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Papua
5. Untuk menguji dan menganalisa sistem pengendalian intern memoderasi pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Papua.
6. Untuk menguji dan menganalisa sistem pengendalian intern memoderasi pengaruh antara Kompetensi Sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Papua

2 DASAR TEORI

a. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1	Ni Luh Wayan Tiya Lestari Et.,Al (2020)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Regresi Berganda	a. Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan b. Pemanfaatan Sistem Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan c. Sistem Pengendalian Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2	Vidya Vitta Adhivina, Ariyanti Nurul Hikmahwati (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Regresi Berganda	a. Kompetensi Sdm, Dan Spip Memiliki Pengaruh Terhadap Kualitas Informasi Lkpd, b. Pemanfaatan Ti Dan Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Lkpd.
3	Adhita Ma et al., (2019)	Analisis Determinan Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi	Regresi Moderasi	a. Sistem Pengendalian Internal dapat memoderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah b. Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
4	Imah Sofiah Et.,Al (2020)	Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Subang	Regresi Berganda	a. Pemahaman Akuntansi Berpengaruh negative Terhadap Kualitas Laporan Keuangan b. Komitmen Berorganisasi Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

b. Hipotesis penelitian

1. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Penerapan Standar Akuntansi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang berhasil menciptakan sebuah laporan yang berkualitas, bermutu dan memberikan informasi lengkap. Nordiwan dalam Permana (2011) menyatakan dengan pengaruh antara Standar Akuntansi Pemerintah daerah diterapkan dilingkungan pemerintah, baik di pemerintah pusat dan departemen maupun. Dari uraian disimpulkan bahwa penerapan SAP ini diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah pusat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abidin (2018) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, sejalan

dengan penelitian Adhi (2013), Ulfiati (2017) dan Gumelar (2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2016). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Diduga Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Papua

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Menurut (Kusumah, 2011), secara umum manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan pemrosesan transaksi dan membantu penyiapan laporan pemanfaatan teknologi akan meningkatkan ketepatan waktu LKPD. Manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi adalah kecepatan pemrosesan data atau transaksi dan penyiapan laporan, dapat menyimpan data dalam jumlah yang besar, meminimalisir terjadinya kesalahan dan biaya pemrosesan lebih rendah. Pemanfaatan teknologi yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Melalui teknologi informasi kemampuan mengelola keuangan daerah meningkat dan dapat menyampaikan informasi keuangan kepada publik. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian (Susanti, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Sitorus, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tanjungbalai. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Diduga Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Papua

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif. Adanya kompetensi sumber daya manusia maka akan mendukung ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia maka semakin baik Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hal tersebut yang dilakukan sebelumnya oleh Purnomo (2021) yang mengatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Provinsi Papua. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Diduga Kompetensi Sumber daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Papua

4. Sistem pengendalian Internal Memoderasi Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Penerapan Standar Akuntansi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang berhasil menciptakan sebuah laporan yang berkualitas, bermutu dan memberikan informasi lengkap. Nordiwan dalam Permana (2011) menyatakan dengan pengaruh antara Standar Akuntansi Pemerintah daerah diterapkan dilingkungan pemerintah, baik di pemerintah pusat dan departemen maupun.

Menurut (Kusumah, 2011), secara umum manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi antara lain kecepatan

pemrosesan transaksi dan membantu penyiapan laporan pemanfaatan teknologi akan meningkatkan ketepatan waktu LKPD. Manfaat yang ditawarkan oleh suatu teknologi informasi adalah kecepatan pemrosesan data atau transaksi dan penyiapan laporan, dapat menyimpan data dalam jumlah yang besar, meminimalisir terjadinya kesalahan dan biaya pemrosesan lebih rendah. Pemanfaatan teknologi yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas.

Kompetensi Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang pegawai yang berhubungan dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam menyelesaikan kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif. Adanya kompetensi sumber daya manusia maka akan mendukung ketepatan waktu pembuatan laporan keuangan. Hal ini dapat didukung oleh kajian Adhitama et al., (2019). Hasil kajian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak dapat memoderasi pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah, Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4: Diduga Sistem Pengendalian Intern memoderasi pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Provinsi Papua

3 METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan, (Yamin & Rasyid, 2015)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yakni sebanyak 35 OPD yang ada di Provinsi Papua.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. (Yamin & Rasyid, 2015). Dalam penelitian dilakukan terhadap sampel yang mewakili populasinya. Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan teknik penarikan non probabilitas dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Adapun kriteria yang ditentukan adalah:

- a. Kepala Organisasi Perangkat Daerah
- b. Kepala Sub Bagian keuangan
- c. Bendahara
- d. staff Akuntansi/Pembukuan/Keuangan

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel dalam penelitian ini adalah diambil dari masing-masing Organisasi Perangkat Daerah 4 responden yaitu Pegawai yang menduduki jabatan Kepala Organisasi Perangkat Daerah, Kepala Sub Bagian Keuangan dan Sekretaris Keuangan yang berhubungan dengan Determinan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Di Provinsi Papua Dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi. sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah (4 responden x 35 OPD) sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 responden. Desain atau rancangan penelitian dan metode yang digunakan ditampilkan secara singkat dan representatif.

Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3).
- b. Variabel Moderasi : Sistem Pengendalian Internal (Z)
- c. Variabel terikat: Kualitas Informasi laporan Keuangan Daerah (Y)

Definisi Operasional Variabel Penelitian :

- a. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).

Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan LKPD, lemahnya penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dapat menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang relevan dan Andal untuk pengambilan keputusan. (Jauhari. et al., 2021). Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 indikator variabel yaitu:

- 1) Kesesuaian standar akuntansi pemerintah
- 2) Menggunakan analisis transaksi

- 3) Pengidentifikasian pencatatan
- 4) Transaksi dengan bukti transaksi
- 5) Pencatatan secara kronologis

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi dalam proses penyusunan dan penyajian Laporan keuangan pemerintah daerah. (Andarias Patiran, 2021). Variabel ini di ukur dengan menggunakan 3 indikator variabel yaitu:

- 1) Penggunaan computer,
- 2) Penggunaan software akuntansi
- 3) Penggunaan jaringan internet.

c. Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif dan efisien. (Andarias Patiran, 2021). Variabel ini diukur dengan menggunakan 3 indikator variabel yaitu:

- 1) Pengetahuan,
- 2) Keterampilan
- 3) Sikap.

d. Sistem Pengendalian Internal.

Sistem Pengendalian Internal pemerintah adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Peraturan Pemerintah, No 60 tahun 2008. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 indikator variabel yaitu:

- 1) lingkungan pengendalian
- 2) penilaian resiko
- 3) kegiatan pengendalian
- 4) informasi dan komunikasi
- 5) pemantauan pengendalian internal

Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

e. Kualitas Informasi Laporan Keuangan Daerah

Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam nformasi akuntansi, sehingga dapat memenuhi tujuannya. PP No. 71 Tahun 2010. pernyataan ini diukur dengan menggunakan indikator variabel yaitu:

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat dibandingkan Dapat Dipahami

E. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Skala Pengukuran instrumen penelitian ini menggunakan skala likert pengumpulan data dari responden dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala pengukuran jawaban responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Netral	3
4	Tidak sesuai	2
5	Sangat Tidak sesuai	1

Sumber: Data Penelitian, (2022)

Untuk mengukur variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor 5 (SS = Sangat Setuju), skor 4 (S = Setuju), skor 3 (N = Netral), skor 2 (TS = Tidak Setuju) dan skor 1 (STS = Sangat Tidak Setuju).

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode penelitian lapangan (field research), (Sugiyono, 2014) dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

1. Penyebaran dan pengisian kuesioner, sistem penyampaian kuesioner atau daftar pertanyaan terstruktur dilakukan secara langsung (tidak melalui posatau e-mail).
2. Kuesioner yang disampaikan kepada responden berisikan pertanyaan tertutup.
3. Kuesioner diisi sendiri oleh responden, dan akan dikumpulkan pada saat itu juga.

G. Uji Instrumen Penelitian

Ketepatan pengujian hipotesis tentang hubungan Variabel sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Pengujian hipotesis tidak akan memenuhi sasarannya, bilamana data yang dipakai adalah data yang tidak reliable dan tidak valid/tepat. (Sugiyono, 2014) Oleh karena itu sebelum data diolah lebih lanjut sebaiknya diuji reliabilitas dan validitasnya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2002).

Uji validitas menggunakan pengujian construct validity yang dilakukan dengan teknik korelasi antar skor butir pertanyaan dalam suatu variabel yang diamati dengan skor totalnya, dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan level signifikansi 5% dari nilai kritisnya. Rumus korelasi product moment yaitu (Pradana, 2014)

Keterangan:

r	=	koefisien korelasi
y	=	skor total pertanyaan
x	=	skor item pernyataan
N	=	banyaknya sampel

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dikatakan valid dan sebaliknya tidak valid (Arikunto, 2002)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menghasilkan ukuran pernyataan yang konsisten. Reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS 23.00 uji statistik Cronbach Alpha based on standardized items. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha based on standardized items > 0,6. Tampilan output SPSS menunjukkan bahwa konstruk variabel memberikan nilai Cronbach Alpha based on standardized items > 0.70 yang menurut (Ghozali, 2018) bisa dikatakan reliabel.

H. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sekaran, 2006) untuk dapat melakukan analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi analisis, yaitu: normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Agar data yang terkumpul dapat bermakna dan bermamfaat, sehingga menghasilkan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Tujuan asumsi normalitas data adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Chandrarini, 2017)

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut (Chandrarini, 2017) metode yang digunakan untuk menguji normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan asumsi Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Menurut (Chandrarini, 2017) model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang bebas heteroskedastisitas dapat dilihat melalui charts scatterplot. Menurut (Hartono, 2008) dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Cara mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau faktor pertambahan ragam. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Chandrarini, 2017)

I. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam upaya menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan persamaan regresi adalah sebagai berikut;

1. Model Persamaan Regresi Berganda:

$$KLKD = a + \beta_1 \text{ PSAP} + \beta_2 \text{ PTI} + \beta_3 \text{ KSDM} + e$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam upaya menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian ini adalah Analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis) dengan persamaan regresi adalah sebagai berikut;

2. Model Persamaan Regresi Moderasi:

$$KLKD = a + \beta_1 \text{ PSAP} * \text{SPI} + \beta_2 \text{ PTI} * \text{SPI} + \beta_3 \text{ KSDM} * \text{SPI} + e$$

Keterangan:

KLKD = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

a = Konstanta/intercept

B = Koefisien Regresi

PSAP = Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

KSDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia

PSAP *SPI=Interaksi antara Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah dengan Sistem Pengendalian Internal

PTI*SPI=Interaksi antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Sistem Pengendalian Internal

KSDM*KO =Interaksi antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Sistem Pengendalian Internal

J. Pengujian Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2018) pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual secara statistik hal ini dapat diukur dari uji signifikan parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi simultan (uji statistik f) dan analisis regresi berganda.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Ghozali, 2018) Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kelayakan dari model regresi dalam memprediksi. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel. Apabila nilai thitung > ttabel maka, berarti thitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila p-value <5% (Ghozali, 2018)

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas.

4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan keuangan Pada Provinsi Papua.

Hasil analisis pada Tabel 4.16 membuktikan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua. Hal ini dapat dibuktikan melalui

koefisien regresi yang menunjukkan jika Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah buruk, maka keburukan tersebut diikuti oleh Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua.

Hasil variabel sangat rendah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, diduga karena pegawai hanya menjalankan tugas dan tidak mengerti dengan standar, dan juga pegawai masih sangat kurang pemahaman terkait dengan standar akuntansi pemerintah karena standar tersebut merupakan acuan yang paling penting digunakan oleh pegawai dalam menyusun laporan keuangan sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan yang masih belum berkualitas berkualitas.

Pernyataan diatas dapat di dukung oleh penelitian (Gumelar, 2017) dan (Ulfiati, 2017). standar akuntansi pemerintah akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah pusat dan daerah.

2. Pengaruh Pemanfaatan teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan keuangan pada pemerintah Provinsi Papua

Hasil analisis pada Tabel 4.16 membuktikan bahwa Pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua. Hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien regresi yang menunjukkan jika Pemanfaatan teknologi Informasi berkualitas, maka akan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi semakin canggih sehingga perlu di sesuaikan dengan pemahaman, penguasaan dan diperlukan pelatihan dan proses kerja yang baik, maka teknologi dapat dimanfaatkan dengan tepat oleh pegawai pada setiap Organisasi pada Pemerintah Provinsi Papua.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian (Susanti, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Namun bertolak belakang dengan penelitian (Sitorus, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi Tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Tanjungbalai.

3. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya manusia terhadap Kualitas Laporan keuangan pada pemerintah Provinsi Papua

Hasil analisis pada Tabel 4.16 membuktikan bahwa Kompetensi Sumber Daya manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua. Hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien regresi yang menunjukkan jika Kompetensi Sumber Daya manusia baik, maka akan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Provinsi Papua yang mana. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan, keterampilan di bidang akuntansi dan adanya pelatihan akan meningkatkan SDM yang dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan pada setiap Organisasi pada Pemerintah Provinsi Papua.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Purnomo (2021) yang mengatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Provinsi Papua. dan hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muda, et.al (2017). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perlu memperhatikan kompetensi sumber daya manusia yang ada, untuk mempermudah penyelesaian laporan keuangan yang berkualitas sesuai standar akuntansi pemerintah.

4. Pengaruh Sisitem Pengendalian Internal Memoderasi Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Provinsi Papua

Hasil analisis pada Tabel 4.18 membuktikan bahwa Sistem pengendalian internal memperkuat Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua. Hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien regresi yang menunjukkan jika Sistem pengendalian internal memperkuat Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua.

Penerapan Standar Akuntansi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang berhasil menciptakan sebuah laporan yang berkualitas, bermutu dan dmemberikan informasi lengkap dan juga di dukung oleh pengendalian internal di setiap organisasi pada pemerintahan provisini papua dan dapat meningkatkan laporan keuangan yang efektif.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Adhitama et al., (2019). Hasil kajian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dapat memoderasi pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

5. Pengaruh Sisitem Pengendalian Internal Memoderasi pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Provinsi Papua

Hasil analisis pada Tabel 4.18 membuktikan bahwa Sistem pengendalian internal mampu memperkuat Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua. Hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien regresi yang

menunjukkan jika pengendalian internal mampu memperkuat Pemanfaatan Teknologi Informasi, maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua.

Hal ini mengindikasi bahwa pemerintah Provinsi Papua telah mempunyai Sistem pengendalian intern yang memadai dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Sistem pengendalian intern tersebut berupa pengendalian atas aplikasi. Pengendalian aplikasi dilakukan untuk memastikan bahwa tdk adanya kerusakan pada perangkat lunak dan keras dengan melakukan back up data ke komputer lain. Pengendalian aplikasi juga dilakukan untuk pengembangan dan perubahan perangkat lunak serta pengendalian atas pengelolaan sistem informasi dilakukan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi. Terkait hasil penelitian ini, responden sepakat bahwa jika sistem pengendalian intern mampu mengoptimalan pemanfataan teknologi dengan baik maka akan berdampak pada meningkatnya kualitas laporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan di dukung oleh penelitian Hardyansyah, (2016). Menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

6. Pengaruh Sisitem Pengendalian Internal Memoderasi pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah Provinsi Papua

Hasil analisis pada Tabel 4.18 membuktikan bahwa Sistem pengendalian internal mampu memperkuat Pemanfaatan teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua. Hal ini dapat dibuktikan melalui koefisien regresi yang menunjukkan jika komitmen mampu memperkuat Pemanfaatan teknologi Informasi, maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan keuangan Provinsi Papua.

Sistem pengendalian intern yang memadai dapat berperan dalam memaksimalkan kompetensi sumber daya manusia. Hal tersebut berupa pelatihan juga diperlukan untuk mempertahankan kompetensi sumber daya manusia dari ilmu yang kian hari semakin berkembang. Sehingga dari sistem pengendalian intern mampu memaksimalkan kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah pada setiap Organisasi Pemerintah Provinsi Papua.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Adhitama et al., (2019). Hasil kajian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dapat memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Dan tidak sejalan dengan kajian fikri. (2015) dan Hardyansyah, (2016).

menunjukkan sistem pengendalian intern tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

5 SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat disampaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pemahaman standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan .
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan .
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan .
4. Sistem pengendalian internal memoderasi Pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan .
5. Sistem pengendalian internal memoderasi Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan .
6. Sistem pengendalian internal memoderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

B. Saran

Saran yang dapat diberikan melalui hasil kajian ini adalah sebagai berikut;

1. Saran bagi Pemerintah daerah perlu meningkatkan pemahaman standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah pada Pemerintah Provinsi Papua hingga dapat berjalan sesuai dan baik
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Papua untuk menerapkan sepenuhnya standar akuntansi keuangan daerah agar laporan yang disusun atau dibuat akan sesuai dengan prosedur. Kedua, pemerintah juga disarankan agar tetap mempertahankan penyusunan laporan keuangan dengan mengikuti standar yang berlaku.
3. Pada Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Variabel yang dapat ditambahkan seperti komitmen organisasi sebagai variabel lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, & dkk. (2018). Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Daerah (Simda), Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. *E-JRA Vol.07 No.10*, 130-141.
- Adhivinna, Vidya Vitta, dan Ariyanti Nurul Hikmahwati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Gunungkidul)." *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* 17(1): 336–44.
- Afrianto Wicaksono. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Andarias Patiran, M. B. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelaksanaan Anggaran Dan Pengawasan Terhadap Penyerapan Anggaran Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 16. 1 juni, 188–210.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta
- Chandrarin. (2017). *Metode risert akuntansi*. Salemba Empat.
- Delano, Galuh Fajar.2013. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal WRA. Vol.1,No.1*.
- FASB. (2000). *Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC) No. 1*.
- Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, & Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono. (2008). *Paikem Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif,dan Menyenangkan*.
- Hermiyetti, & Manik, E. N. (2010). *The Influence of Good Corporate Governance Mechanism on Earnings Management: Empirical Study in Indonesian Stock Exchange Listed Company for Periods of 2006-2010*. *Indonesian Capital Market Review*.4(2), 23-26.
- Jauhari., H., Hazisma., S., & Dewata, E. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Akuntansi*, Vol 8 No.
- Kusumah, W. dan D. D. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. (P. Indeks. (ed.); Edisi : 2.)*.
- Mangkunegara. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. 2000. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Meckling, J. dan. (1976). *the theory of the firm: manajerial behaviour, agency cost, and*

- ownership structure. *Journal of Financial and Economics*, 305–360.
- Meisy Hendri, Erinoss NR, (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada OPD Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 2, No 1, Seri E, Februari 2020, Hal 2479-2493
- Nurillah. (2014). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Skad), Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. (Studi Empiris Pada Skpd Kota Depok). *Jurnal Akuntansi*.
- Panji Papat Adhitama, Suratno, E. S. (2019). Analisis determinan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi. <http://103.75.102.195/index.php/ekobisman/article/view/285/200>.
- Permana, Irvan. 2011. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dan Implikasinya Pada Akuntabilitas Survei Pada Dinas Kota Bandung. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Pradana. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Asimetri Informasi dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi, (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Singaraja). *E-Journal S1 Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha., Vol. 2. No.
- Primayana, Atmadja, & Darmawan. (2014). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengawasan Keuangan daerah Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan pemerintah Daerah. (Studi Empiris Pada Pemerintah daerah Kabupaten Sukoharjo).
- Putri, A. A. P. A. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Reny Aziatul. 2019. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Kabupaten Banyuwangi dengan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. (Volume 10; Nomor 1).
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)* (4th ed.). Selemba empat.
- Staubus. (2000). *The Decision-Usefulness Theory of Accounting: A Limited History*. New York and London: Grandland Publishing, Inc. Grandland Publishing, Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Alfabeta.).
- Susanti, F. (2016). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bantul). *Jurnal Akuntansi*.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. kencana.
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ternalemta, Kalangi, L., & Tinangon, J. J. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 2(1), 38– 50.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasad.
- Widjajanto, & Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Yamin, N. M., & Rasyid, A. (2015). *Akuntansi Sektor publik*. Selemba empat
- Zainal, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, asimetri informasi Dan kesesuaian kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). Universitas Negeri Padang.